

ABSTRAK

Eli Suhartika. 1302040099. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Masalah penelitian ini adalah siswa tidak mampu menulis paragraf argumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017.

Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017 berjumlah 200 siswa terdiri dari 5 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling* kelas, kelas yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini yaitu kelas X-1 dan X-2 masing-masing 40 siswa. kelas X-1 belajar menggunakan model pembelajaran *think talk write* sedangkan X-2 belajar menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes esai. Hipotesis dibuktikan menggunakan rumus uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran *think talk write* memperoleh nilai rata-rata 79,16 termasuk dalam kategori baik, sementara kemampuan menulis paragraf argumentasi menggunakan metode ceramah memperoleh nilai rata-rata 64,78 termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan uji-t diperoleh nilai pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,13 > 1,66$ maka H_0 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari penelitian ini adalah **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016-2017.**

Shalawat dan Salam kepada Rasulullah sebagai *Khataman Nabiyyin*, yakni Nabi terakhir, Nabi yang membawa umatnya *Minadzulumati Ilannuur*, dari zaman zahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaatnya dihari yaumul akhir nanti. *Amin...Amin...Amin... ya Robbal'aalamin.*

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk

meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang Teristimewa untuk Ayahanda **Suwadi** dan Ibunda **Pujiati**, dengan jerih payah mengasuh dan mendidik, memberikan kasih sayang, do'a restu, nasehat dan pengorbanan yang tidak ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Di sisi lain, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

- **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Winarti, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Ibu **Dra. Nurhaida Pardede, M.Pd.**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
- **Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.**, selaku dosen penguji skripsi ini.
- Seluruh dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak dan Ibu staf pegawai **Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
- Seluruh keluarga kandung tercinta yang telah memberikan semangat yang tiada henti dan selalu memberikan do'a yang terbaik.
- Seluruh teman-teman **Stambuk 2013** kelas B pagi Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- **Riky Triawan.**, terimakasih atas nasehat, pengertian dan semangat yang diberikan kepada penulis.
- Sahabat-sahabat terdekat **Nella Agustian Br. Tarigan, Dwi Syahwani, Ema Sari Lubis**, yang sudah memberikan semangat, masukan, arahan, candatawa dan mau berbagi pengalaman kepada penulis.

- Seluruh teman PPL SMP Muhammadiyah 5 Lubuk Pakam stambuk 2013 yang sudah memberikan semangat, dukungan, candatawa kepada penulis.
- Semua teman-teman yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang setimpal.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah. Amin ya Robbal'alam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

Penulis

Eli Suhartika
1302040099

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Pengaruh	9
2. Hakikat Model Pembelajaran	9
3. Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	10
3.1 Hakikat Model <i>Think Talk Write</i>	10
3.2 Manfaat Model <i>Think Talk Write</i>	11
3.3 Langkah-langkah Model <i>Think Talk Write</i>	12
3.4 Kelebihan Model <i>Think Talk Write</i>	13

3.5 Kekurangan Model <i>Think Talk Write</i>	13
4. Metode Ceramah	14
4.1 Pengertian Metode Ceramah	14
4.2 Kelebihan Metode Ceramah	14
4.3 Kekurangan Metode Ceramah	15
4.4 Langkah-langkah Metode Ceramah	15
5. Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi	16
5.1 Pengertian Kemampuan	16
5.2 Pengertian Menulis	17
5.3 Pengertian Paragraf Argumentasi	18
5.3.1 Ciri-ciri Paragraf Argumentasi	20
5.3.2 Macam-macam bentuk Paragraf Argumentasi	20
5.3.3 Langkah-langkah Menulis Paragraf argumentasi	26
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi Penelitian.....	30
2. Sampel Penelitian.....	31

C. Metode Penelitian	32
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Operasional Variabel	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
B. Uji Persyaratan Analisis Data	48
C. Pengujian Hipotesis.....	54
D. Diskusi Hasil Penelitian	57
E. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	32
Tabel 3.4 Desain Penelitian Only Control Design.....	33
Tabel 3.5 Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	34
Tabel 3.6 Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Kontrol	35
Tabel 3.7 Aspek Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi	38
Tabel 3.8 Kategori Kompetensi Siswa.....	39
Tabel 4.1 Skor Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	42
Tabel 4.2 Persentase Nilai Akhir Kelas Eksperimen	45
Tabel 4.3 Skor Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Menggunakan Metode Ceramah.....	45
Tabel 4.4 Persentase Nilai Akhir Kelas Kontrol.....	48
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kelompok Kontrol	51
tabel 4.7 Data Tes Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen	64
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol	68
Lampiran 3 Tes Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi.....	76
Lampiran 4 Lembaran Jawaban Siswa.....	77
Lampiran 5 Form K1.....	82
Lampiran 6 Form K2.....	83
Lampiran 7 Form K3.....	84
Lampiran 8 Surat Pernyataan	85
Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar	86
Lampiran 10 Surat Permohonan.....	87
Lampiran 11 Surat Pengesahan Proposal	88
Lampiran 12 Surat Pengesahan Hasil Seminar Proposal	89
Lampiran 13 Surat Riset.....	90
Lampiran 14 Surat Balasan Riset.....	91
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Proposal	93
Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	94
Lampiran 17 Permohonan Ujian Skripsi.....	95
Lampiran 18 Surat Pernyataan	96
Daftar Riwayat Hidup	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia bukan hanya penguasaan teori saja tetapi yang paling penting adalah penguasaan aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan terampil berbahasa, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa “Keterampilan berbahasa sangat berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya”. Jadi jelaslah bahwa bahasa seseorang mencerminkan jalan pikirannya.

Dengan demikian dapat dikatakan pembinaan dan pengembangan dari kemampuan dan keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu dilakukan supaya peserta didik mampu berbahasa dengan baik dan benar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan empat keterampilan berbahasa pokok yang harus dibina dan dikembangkan. Keterampilan

berbahasa itu mencakup: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menulis juga merupakan kemampuan berbahasa produktif dan ekspresif yang dapat dilakukan oleh siapa saja karena menulis merupakan pemindahan ekspresi lisan berupa pikiran dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis yang tergolong tinggi. Kemampuan ini sangat berguna bagi para siswa untuk jangka panjang atau untuk masa depannya. Pemikiran-pemikiran yang dituangkan dalam tulisan akan lebih mudah untuk diketahui oleh orang lain tanpa harus melakukan komunikasi secara langsung.

Kurikulum KTSP SMA kelas X mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa untuk keterampilan menulis, khususnya menulis paragraf argumentasi. Mengingat pentingnya keterampilan menulis paragraf argumentasi maka kompetensi dasar tersebut harus benar-benar dikuasai siswa. Namun pada kenyataannya kompetensi tersebut belum tercapai. Hal ini terlihat ketika peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika siswa ditugaskan untuk menulis paragraf argumentasi tidak ada satu pun siswa yang mampu menulis paragraf argumentasi sesuai dengan ciri-ciri dari paragraf argumentasi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) siswa kurang tertarik pada pelajaran menulis paragraf argumentasi, (2) siswa kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi sesuai ciri-ciri yang mendukung untuk dikembangkan dalam paragraf argumentasi, dan (3) guru selalu menggunakan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) untuk mengajarkan materi menulis. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan prestasinya. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi peneliti mencoba menggunakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengonstruksikan pengetahuannya sendiri, mengkomunikasikan pemikirannya dan menuliskan hasil diskusinya sehingga siswa dapat memahami konsep yang diajarkan dan membuat siswa terbiasa untuk mengkomunikasikan ide-idenya secara lisan dan tulisan dalam rangka memecahkan suatu masalah.

Dengan demikian melalui pengembangan model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis khususnya menulis paragraf argumentasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas yang telah dikemukakan dalam latar belakang, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.
2. Siswa kurang tertarik pada pelajaran menulis paragraf argumentasi.
3. Siswa kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi sesuai ciri-ciri yang mendukung untuk dikembangkan dalam paragraf argumentasi.
4. Guru selalu menggunakan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) untuk mengajarkan materi menulis.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tepat dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi hanya membahas permasalahan pada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas perlu dirumuskan agar permasalahan mengarah pada pemecahannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017 ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA tahun pembelajaran 2016-2017.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka diharapkan akan memberikan manfaat bagi penelitian lembaga tertentu ataupun masyarakat. Oleh sebab itu, perlu ditegaskan bahwa manfaat yang dimaksudkan adalah aplikasi hasil penelitian, baik bagi lembaga-lembaga tertentu atau masyarakat.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan mutu pengajaran.
2. Sebagai sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi dan mengembangkan siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis dan kreatif didalam proses pembelajaran.

3. Sebagai masukan kepada peneliti sebagai calon guru untuk lebih memahami tentang model pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif pada materi menulis paragraf argumentasi.
4. Sebagai bahan perbandingan atau pertimbangan untuk menindak lanjuti hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah suatu garis besar struktur teori yang akan digunakan untuk menunjang pengkajian penelitian. Semua uraian pembahasan terhadap suatu permasalahan harus didukung dengan teori-teori yang kuat dan relevan, khususnya dalam menentukan data dan menganalisis serta menarik kesimpulan pandangan atau pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli yang disusun dan dipadukan untuk keperluan suatu penelitian.

Menurut Nazir (2011:19), “Teori menjelaskan hubungan antarvariabel atau antarkontrak sehingga pandangan yang sistematis dari fenomena-fenomena yang diterangkan oleh variabel dengan jelas kelihatan”. Untuk mendapatkan teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yaitu dengan cara belajar karena belajar pada dasarnya merupakan proses mental yang terjadi pada diri seseorang yang melibatkan kegiatan berfikir. Oleh karena itu, ada beberapa teori yang dijelaskan berkaitan dengan masalah penelitian ini. Di antaranya adalah teori tentang menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* serta langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

1. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:1045) dinyatakan bahwa, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan orang lain”.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh adalah daya yang timbul dari suatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya perubahan baik terhadap watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kegiatan akan menimbulkan daya sehingga menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri seseorang.

Pengaruh bila dikaitkan dengan sebuah penelitian pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

2. Hakikat Model Pembelajaran

Suhana (2012:41), “Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif”. Kemudian menurut Istarani (2012:1), “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

3. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

3.1 Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Huda (2014:218), "*Think Talk Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

Think Talk Write merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughin (dalam Huda, 2014:218) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan yang berkenaan dengan suatu topik tertentu. Model ini merupakan model yang digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Suyatno (2009:66) menjelaskan bahwa, "Model *think talk write* adalah suatu pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan prestasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi".

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *think talk write* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi yang diajarkan

dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya dengan saling berpikir dan bertukar pendapat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

. Model pembelajaran *think talk write* memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran *think talk write* juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

3.2 Manfaat Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Manfaat model *think talk write* menurut Hamdayama (2014:221) adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan model *think talk write* dapat membantu siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik.
- b. Siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikiran dengan temannya, sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini tentu dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- c. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan model pembelajaran *think talk write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis, sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

3.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Huda (2014:220) berpendapat, “Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan dengan menggunakan model *think talk write*, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut:

- a. Siswa membaca teks berupa soal dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- b. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- c. Siswa mengonstruksikan sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*).
- d. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

3.4 Kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Setiap model yang digunakan dalam proses pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Hamdayama (2014:222), kelebihan model pembelajaran *think talk write* sebagai berikut:

- a. Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.
- b. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- c. Dengan memberikan soal *open ended*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- d. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- e. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

3.5 Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Setiap model pembelajaran yang digunakan pastilah memiliki kekurangan. Oleh karena itu, Hamdayama (2014:222), mengungkapkan kelemahan model pembelajaran *think talk write* sebagai berikut:

- a. Ketika siswa bekerja dalam kelompok mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- b. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

4. Metode Ceramah

4.1 Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang biasa dipakai guru dalam pengajaran melalui pendekatan verbal. Menurut Suyatno (2009:60), “Metode ceramah merupakan kegiatan belajar mengajar yang memusatkan perhatian siswa sepenuhnya kepada guru sehingga yang aktif hanya guru”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Roestiyah (2012:137) mengatakan bahwa, “Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Di mana siswa hanya sebagai objek didik yang hanya menerima pelajaran dari guru. Ini bermakna bahwa dalam pembelajaran siswa tidak diberi kesempatan untuk memberikan komentar terhadap apa yang disampaikan guru. Penelitian menggunakan metode ceramah ini dipakai sebagai bandingan dengan model pembelajaran *Think Talk Write*.

4.2 Kelebihan Metode Ceramah

1. Guru dapat menguasai kelas.
2. Guru dapat dengan mudah mengorganisasikan tempat duduk di dalam kelas.
3. Mudah mempersiapkannya dan melaksanakannya.
4. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

5. Lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pembelajaran.

4.3 Kekurangan Metode Ceramah

1. Materi yang dikuasai siswa hanya terbatas dengan apa yang dikuasai guru.
2. Ceramah apabila tidak disertai dengan peragaan dapat menjadikan verbalisme. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal saja.
3. Ceramah sering monoton dan membosankan.
4. Melalui metode ini sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa dalam keadaan sudah mengerti dengan apa yang dijelaskan atau belum.

4.4 Langkah-Langkah Metode Ceramah

Roestiyah (2012:140) mengemukakan bahwa agar metode ini mencapai sasaran berdaya guna dan berhasil, maka bila menggunakan metode ceramah perlu memperhatikan prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Guru harus secara terampil dan berdasarkan pemikiran yang mendalam perlu merumuskan tujuan intruksional; yang sangat khusus dan konkret, sehingga betul-betul dapat tercapai apabila pelajaran telah berlangsung.
2. Anda perlu mempertimbangkan dari banyak segi, apakah pilihan anda dengan menggunakan metode ceramah itu lebih tepat, sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang telah Anda rumuskan. Bila semua hal itu terjawab baru

Anda tanpa ragu-ragu lagi apakah metode ceramah itu bagi bahan pelajaran yang akan anda sajikan.

3. Anda perlu memahami bahwa pelajaran itu dari segi *sequence* dan *scope* (urutan dan luas isi), sehingga Anda dapat menyusun bahan pelajaran yang kemungkinan siswa dapat tertarik pada pelajaran itu.

5. Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

5.1 Pengertian Kemampuan

Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:869), kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari juga membutuhkan kemampuan. Karena akan percuma apabila kita akan melakukan suatu kegiatan tanpa kemampuan, sebab seperti yang dijabarkan sebelumnya bahwa mampu berarti sanggup.

Apabila kita melakukan aktivitas tapi tidak memiliki kemampuan sesuatu yang ingin dicapai akan sangat sulit untuk diraih dikarenakan kita tidak bisa atau tidak kuasa untuk melakukan aktivitas tersebut karena kemampuan adalah batas-batas usaha yang dapat dilakukan serta dipelajari untuk kemampuan yang lebih baik lagi oleh seseorang atau sekelompok orang yang ingin melakukan kegiatan dengan kemampuan.

5.2 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015:4), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa, “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata”. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Sejalan dengan pendapat diatas, Marwoto (dalam Dalman, 2015:4), menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

5.3 Pengertian Paragraf Argumentasi

Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:1020), “Paragraf adalah bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru)”. Kosasih (2003:22) menyatakan, “Paragraf merupakan bagian dari karangan (tertulis) atau bagian dari tuturan (kalau lisan)”. Sebuah paragraf ditandai oleh suatu kesatuan gagasan yang lebih tinggi atau lebih luas daripada kalimat. Oleh karena itu, paragraf umumnya terdiri dari sejumlah kalimat. Kalimat-kalimat itu saling bertalian untuk mengungkapkan sebuah gagasan tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah rangkaian dari beberapa kalimat yang saling berkaitan dan mempunyai satu ide pokok untuk mengungkapkan gagasan tertentu dengan disertai beberapa kalimat penjelas sehingga pembacanya mudah memahami maksud dari tulisan atau informasi yang akan disampaikan dalam tulisan.

Argumentasi berasal dari kata argumen yang berarti alasan yang dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Keraf (2007:3) berpendapat, “Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara”. Selanjutnya, Kosasih (2003:31) mengemukakan bahwa, “Argumentasi berarti pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan”.

Sejalan dengan pendapat diatas, Kosasih (2003:31) menjelaskan bahwa, “Paragraf argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasan-alasan, bukti, dan sejenisnya, digunakan penulis untuk mempengaruhi pembaca agar mereka menyetujui pendapat, sikap, atau keyakinan”.

Sutarni (2016:106), “Paragraf argumentasi adalah paragraf berisi pendapat disertai alasan kuat dan masuk akal. Penulisan paragraf tersebut perlu menyertakan bukti berupa contoh atau ilustrasi untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendapat yang disajikan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa paragraf argumentasi adalah sebuah karangan yang bertujuan meyakinkan pendapat atau sikap orang lain. Melalui menulis paragraf argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu benar atau tidak. Keberhasilan penulisan paragraf argumentasi

diukur dari kesediaan pembaca menerima dan mendukung gagasan penulis sebagai teori baru dalam khasanah pengetahuan (keilmuan).

5.3.1 Ciri-ciri paragraf argumentasi

Ciri-ciri paragraf argumentasi menurut Kosasih (2003:32) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan mengenai pendapat, gagasan, atau keyakinan penulis dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca.
2. Memerlukan fakta yang diperkuat atau diperjelas dengan angka, statistik, peta, grafik, gambar, atau diagram untuk membuktikan bahwa pendapat penulis tersebut benar.
3. Menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan dan penelitian, sikap dan keyakinan.
4. Penutup pada akhir argumentasi biasanya berupa kesimpulan atas sesuatu yang telah diuraikan sebelumnya.

5.3.2 Macam-macam Bentuk Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi terbagi menjadi dua macam yaitu argumentasi induktif dan argumentasi deduktif (Keraf, 2007: 43-72)

1. Argumentasi induktif adalah suatu proses berfikir yang bertolak dari satu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan (inferensi). Proses penalaran ini mulai bergerak dari penelitian dan evaluasi atas fenomena-fenomena yang ada. Karena semua fenomena harus diteliti dan

dievaluasi terlebih dahulu sebelum melangkah lebih jauh ke proses penalaran induktif, maka proses penalaran itu juga disebut sebagai suatu corak berfikir yang ilmiah. Namun induktif sendiri tak akan banyak manfaatnya kalau tidak diikuti oleh proses berfikir yang kedua, yaitu deduktif.

Pengertian fenomena-fenomena individual sebagai landasan penalaran induktif harus diartikan pertama-tama sebagai data-data maupun sebagai pernyataan-pernyataan, yang tentunya bersifat faktual pula. Sehingga induktif dapat bertolak dari fenomena-fenomena yang berbentuk fakta-fakta atau pernyataan-pernyataan.

Proses penalaran yang induktif dapat dibedakan lagi atas bermacam-macam variasi yang berturut-turut akan dikemukakan dalam bagian-bagian berikut yaitu: generalisasi, hipotesis dan teori, analogi induktif, kausal.

a. Generalisasi

Generalisasi adalah suatu proses penalaran yang bertolak dari sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu inferensi yang bersifat umum yang mencakup semua fenomena tadi. Generalisasi hanya akan mempunyai makna yang penting, kalau kesimpulan yang diturunkan dari sejumlah fenomena tadi bukan saja mencakup semua fenomena itu, tetapi juga harus berlaku pada fenomena-fenomena lain yang *sejenis* yang belum diselidiki. Bila kita berbicara mengenai data atau fakta dalam pengertian fenomena individual, pikiran kita selalu terarah kepada pengertian mengenai sesuatu hal

yang individual. Dalam kenyataannya data atau fakta yang dipergunakan itu sebenarnya merupakan generalisasi juga, yang tidak lain dari sebuah hasil penalaran yang induktif. Bila seseorang berkata bahwa *mobil adalah semacam kendaraan pengangkut*, maka pengertian *mobil* dan *kendaraan poengangkut* merupakan hasil generalisasi juga. Contoh diatas menunjukkan bila pada suatu waktu kita menghadapi suatu fenomena individual, kita segera menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman kita pada masa lampau. Semua pengalaman itu secara alamiah menciptakan dalam pikiran kita suatu generalisasi yang coba menghubungkan semua peristiwa itu melalui ciri-ciri yang menonjol.

b. Hipotesis dan Teori

Hipotesis adalah semacam teori atau kesimpulan yang diterima sementara waktu untuk menerangkan fakta-fakta lain lebih lanjut. Sebaliknya, teori sebenarnya merupakan hipotesis yang secara relatif lebih kuat sifatnya dibandingkan dengan hipotesis. Teori adalah azas-azas yang umum dan abstrak yang diterima secara ilmiah dan sekurang-kurangnya dapat dipercaya untuk menerangkan fenomena-fenomena yang ada.

c. Analogi

Analogi atau kadang-kadang disebut juga analogi induktif adalah suatu proses penalaran yang bertolak dari dua peristiwa khusus yang mirip satu sama lain, kemudian menyimpulkan bahwa apa yang berlaku untuk suatu hal akan

berlaku pula untuk hal yang lain. Analogi induktif atau analogi logis sebagai suatu penalaran bertolak dari suatu kesamaan aktual antara dua hal. Berdasarkan kesamaan aktual itu, penulis dapat menurunkan suatu kesimpulan bahwa karena kedua hal itu mengansung kemiripan dalam hal-hal yang penting, maka mereka akan sama pula dalam aspek-aspek yang kurang penting.

d. Hubungan Kausal

Pada umumnya hubungan kausal dapat berlangsung dalam tiga pola berikut: *sebab ke akibat*, *akibat ke sebab*, dan *akibat ke akibat*.

1. Sebab ke Akibat

Hubungan sebab ke akibat mula-mula bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai sebab yang diketahui, kemudian bergerak maju menuju kepada suatu kesimpulan sebagai efek atau akibat yang terdekat. Efek yang ditimbulkan oleh sebab tadi dapat merupakan efek tunggal, tetapi dapat juga berbentuk sejumlah efek bersama-sama, atau serangkaian efek.

2. Akibat ke Sebab

Hubungan akibat ke sebab merupakan suatu proses berpikir yang induktif juga bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai akibat yang diketahui, kemudian bergerak menuju sebab-sebab yang mungkin telah menimbulkan akibat tadi.

3. Akibat ke Akibat

Corak ketiga dalam hubungan kausal adalah proses penalaran yang bertolak dari suatu akibat menuju akibat yang lain, tanpa menyebut atau mencari sebab umum yang menimbulkan kedua akibat.

2. Argumentasi deduktif merupakan suatu proses berfikir yang bertolak dari suatu proposisi yang sudah ada, menuju kepada suatu proposisi baru yang berbentuk suatu kesimpulan. Dalam deduktif, untuk menurunkan suatu kesimpulan, penulis harus mengumpulkan bahan-bahan atau fakta-fakta terlebih dahulu. Semakin banyak fakta yang dikumpulkan, dan semakin baik ciri kualitas fakta-faktanya itu, maka akan semakin matap pula kesimpulan yang diturunkan itu.

Uraian mengenai proses berpikir yang deduktif akan dilangsungkan melalui corak berfikir deduktif, yaitu: *silogisme kategorial*, *silogisme hipotesis*, *silogisme disjungtif* atau *silogisme alternatif*, *entimem*.

Yang dimaksud dengan silogisme adalah suatu bentuk proses penalaran yang berusaha menghubungkan dua proposisi (pernyataan) yang berlainan untuk menurunkan suatu kesimpulan yang merupakan proposisi ketiga.

1. Silogisme Kategorial'

Silogisme kategorial adalah silogisme yang semua proposisinya merupakan kategorial. Proposisi yang mendukung silogisme disebut

dengan premis yang kemudian dapat dibedakan menjadi premis mayor dan premis minor.

Premis mayor adalah premis yang mengandung term mayor dari silogisme itu. Premis mayor adalah proposisi yang dianggap benar bagi semua anggota kelas tertentu. Premis minor adalah premis yang mengandung term minor dari silogisme itu. Premis minor adalah proposisi yang mengidentifikasi sebuah peristiwa yang khusus.

2. Silogisme Hipotesis

Argumen yang premis mayornya berupa preposisi hipotesis, sedangkan premis minornya adalah proposisi kategorial.

3. Silogisme Disjungtif

Silogisme disjungtif adalah silogisme yang premis mayornya merupakan keputusan disjungtif sedangkan premis minornya bersifat kategorial yang mengakui atau mengingkari salah satu alternatif yang disebut oleh premis mayor.

4. Silogisme Alternatif

Silogisme alternatif adalah silogisme yang terdiri atas premis mayor berupa proposisi alternatif. Proposisi alternatif yaitu bila premis minornya membenarkan salah satu alternatifnya. Kesimpulannya akan menolak alternatif yang lain.

5. Entimem

silogisme sebagai suatu cara untuk menyatakan pikiran tampaknya bersifat artifisial. Dalam kehidupan sehari-hari biasanya silogisme itu muncul hanya dengan dua proposisi, salah satunya dihilangkan. Walaupun dihilangkan, proposisi itu tetap dianggap ada dalam pikiran, dan dianggap diketahui pula oleh orang lain. Bentuk semacam ini dinamakan *entimem*.

5.3.3 Langkah-langkah Menulis Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi disusun mengikuti langkah berikut.

1. Menentukan topik yang akan dibahas.
2. Menentukan tujuan yang akan diperoleh melalui penulisan paragraf argumentasi (meyakinkan pembaca saja atau mencari dukungan).
3. Mengumpulkan bahan sebagai bukti berupa contoh.
4. Memilih metode/ pola pengembangan dan jenisnya.
5. Menyusun kerangka paragraf berupa gagasan utama dan gagasan pendukung.
6. Melengkapi kerangka menjadi paragraf berupa rangkaian kalimat yang padu.

B. Kerangka Konseptual

Model pembelajaran *Think Talk Write* salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam materi ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada pokok bahasan menulis paragraf argumentasi, dengan harapan dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif dan

dapat menggugah minat, perasaan, dan pola pikir kritis siswa. Siswa akan terbiasa untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya, hal ini tentunya juga berpengaruh untuk melatih keterampilan berbahasa siswa dan tidak beranggapan lagi bahwa materi pembelajaran menulis paragraf argumentasi adalah suatu materi pelajaran yang membingungkan dan membosankan. Selain itu dapat memberikan variasi baru dalam pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dapat menghidupkan suasana kelas, juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menulis paragraf argumentasi sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik yang dapat diajarkan guru kepada siswanya. Hanya saja penggunaan metode pembelajaran atau penyampaian pembelajarannya yang kurang tepat dan menarik bagi siswa sehingga pada kenyataannya siswa kurang mampu dalam menulis paragraf argumentasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk bahan skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016-2017.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Arikunto (2013:110) mengatakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul.

Jadi, hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA NUSANTARA Jalan Tengku Raja Muda No.1 Lubuk Pakam. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian dengan permasalahan yang sama.
- b. Sekolah tersebut cukup memadai untuk sampel penelitian sehingga memungkinkan data yang diperoleh lebih akurat.
- c. Situasi dan kondisi sekolah tersebut mendukung untuk pelaksanaan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, pelaksanaan penelitian ini dimulai dari Oktober 2016 sampai dengan Maret 2017. Adapun pelaksanaan waktunya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2016-2017																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal																								
2.	Bimbingan Proposal																								
3.	Seminar Proposal																								
4.	Surat Izin Proposal																								
5.	Pengumpulan Data																								
6.	Pengolahan Data																								
7.	Penulisan Skripsi																								
8.	Bimbingan Skripsi																								
9.	Ujian Skripsui																								

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok unsur atau elemen yang menjadi subjek penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang merupakan satu unit analisis yang akan diteliti untuk perolehan data penelitian. Menurut Arikunto (2013:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sugiyono (2013:119) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pada penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam tahun

pembelajaran 2016-2017 yang berjumlah 200 siswa. Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Jumlah siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam
Tahun Pembelajaran 2016-2017

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	X-1	40
2	X-2	40
3	X-3	40
4	X-4	40
5	X-5	40
	Jumlah	200

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel penelitian ini adalah kelas X-1 yang berjumlah 40 siswa dan kelas X-2 yang berjumlah 40 siswa. Sampel tersebut ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Adapun langkah-langkah dalam proses random sebagai berikut:

- a. Menulis nama-nama kelas pada selemba kertas.
- b. Kertas yang ditulis dengan nama kelas digulung dan dimasukkan ke dalam kotak.
- c. Kemudian kotak yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok, lalu diambil 2 gulungan kertas.

- d. Gulungan kertas yang pertama di dapat sebagai kelas eksperimen dan gulungan kertas kedua yang di dapat menjadi kelas kontrol.

Dari proses random tersebut, maka kelas pertama X-1 yang berjumlah 40 siswa dimasukkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan kelas kedua X-2 yang berjumlah 40 siswa dimasukkan dalam kelas kontrol.

Tabel 3.3
Sampel penelitian

No	Kelas	Perlakuan	Jumlah Siswa
1	X-1	Eksperimen	40
2	X-2	Kontrol	40
	Jumlah		80

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Arikunto (2013:130), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai akibat adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode ini dilaksanakan dengan melakukan perlakuan pada kedua kelompok siswa, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dan kelas kontrol menerapkan metode ceramah terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi.

Sugiyono (2013:107), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dalam kaitannya terhadap hubungan antar variabel, Sugiyono (2009:11) kembali menjelaskan, “Penelitian eksperimen melihat pengaruh suatu hel terhadap objek, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen, yang kemudian dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya”.

Berdasarkan ciri dan karakteristik yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan melaksanakan perlakuan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Only Control Design

Kelompok Perlakuan	Perlakuan	Tes
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

Keterangan:

X_1 = Perlakuan dengan model pembelajaran *Think Talk Write*.

X_2 = Perlakuan dengan metode ceramah.

T_1 = Tes akhir untuk kelas eksperimen.

T_2 = Tes akhir untuk kelas kontrol.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disusun langkah pembelajaran yang sesuai dengan teknik pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti. Langkah pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model *Think Talk Write*

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa. • Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama. • Guru mengabsen/menanyakan kehadiran siswa. • Guru bertanya mengenai kabar siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. • Guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai kepada siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa. • Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran. • Guru memberi contoh paragraf argumentasi, kemudian siswa membacanya. • Guru membagi kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-5 siswa per-kelompok. • Guru memberi tugas menulis sebuah paragraf argumentasi dengan tema yang ditentukan sendiri oleh setiap kelompok. • Siswa memahami tema/topik permasalahan kemudian mengungkapkan ide yang ada dipikirkannya dan membuat catatan kecil. • Siswa mulai berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan/memberikan pendapat (dukungan atau sanggahan) beserta alasan yang logis tentang topik permasalahan. • Setelah menemukan hasil diskusinya, setiap kelompok 	40 menit

	<p>mengungkapkannya melalui tulisan berupa paragraf argumentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mewakili kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan. • Guru dan siswa melakukan tanya jawab. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa menulis paragraf argumentasi secara individu. • Siswa dan guru melakukan refleksi • Guru dan siswa menyimpulkan inti materi yang sudah dipelajari. 	30 menit
	Total Alokasi Waktu	80 menit

Tabel 3.6
Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kelas Kontrol dengan Menggunakan Metode Ceramah

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa. • Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama. • Guru mengabsen/menanyakan kehadiran siswa. • Guru bertanya mengenai kabar siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dengan penuh semangat dan ceria. • Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran. • Peserta didik menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian paragraf argumentasi, jenis-jenis paragraf argumentasi, ciri-ciri paragraf argumentasi, serta langkah-langkah menulis paragraf argumentasi. • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab mengenai paragraf argumentasi. • Guru memberikan contoh paragraf argumentasi. • Guru memberikan tugas menulis paragraf argumentasi. 	50 menit

3.	Penutup. <ul style="list-style-type: none"> • Guru memerintah siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya. • Siswa dan guru melakukan refleksi. • Guru dan siswa menyimpulkan inti materi yang sudah dipelajari. 	20 menit
	Total Alokasi Waktu	80 menit

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013:61) mengatakan, “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel penelitian dalam judul ini adalah:

1. Variabel X_1 : Kemampuan menulis paragraf argumentasi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.
2. Variabel X_2 : Kemampuan menulis paragraf argumentasi menggunakan metode ceramah.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian ini sangat diperlukan untuk memperjelas permasalahan yang dibahas serta menghindari terjadinya kesalah pahaman. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis paragraph argumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu pola atau sistem yang secara terstruktur dilaksanakan dalam penyampaian materi ajar saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah kiat yang secara spesifik dirancang untuk menulis paragraph argumentasi.
3. Metode ceramah adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Dimana siswa hanya sebagai objek didik yang hanya menerima pelajaran dari guru.
4. Menulis merupakan sesuatu yang melibatkan pikiran, agar siswa dapat menuangkan apa yang dipikirkannya dengan apa yang dipelajarinya.
5. Paragraf argumentasi merupakan paragraf yang berisi pendapat yang berasal dari pemikiran seseorang yang disertai fakta dan bukti yang kuat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan bentuk penugasan yaitu dalam menulis paragraf argumentasi, digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi sesudah perlakuan diberikan. Arikunto (2013:64) yang menyatakan, “Setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa yang diteliti dan dari mana data diperoleh, maka langkah yang segera diambil adalah dengan apa data dapat dikumpulkan”. Dari pemaparan di atas, tentunya terdapat beberapa aspek penelitian yang harus dicapai oleh siswa.

Tabel 3.7
Aspek Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi

No	Aspek yang dinilai	Dimensi Penilaian	Skor
1.	Pendapat/Gagasan untuk mempengaruhi keyakinan pembaca.	Tepat menuliskan pendapat/gagasan untuk mempengaruhi keyakinan pembaca	3
		Kurang tepat menuliskan pendapat/gagasan untuk mempengaruhi keyakinan pembaca	2
		Tidak tepat menuliskan pendapat/gagasan untuk mempengaruhi keyakinan pembaca	1
2.	Fakta untuk membuktikan pendapat penulis benar	Sesuai dengan fakta yang ada.	3
		Kurang sesuai dengan fakta yang ada.	2
		Tidak sesuai dengan fakta yang ada.	1
3.	Menggali sumber ide dari pengalaman	Sumber ide dari pengalaman yang ditulis sesuai.	3
		Sumber ide dari pengalaman yang ditulis kurang sesuai.	2
		Sumber ide dari pengalaman yang ditulis tidak sesuai.	1
4.	Diakhiri sebuah kesimpulan	Tepat menuliskan sebuah kesimpulan atas sesuatu yang telah diuraikan.	3
		Kurang tepat menuliskan sebuah kesimpulan atas sesuatu yang telah diuraikan.	2
		Tidak tepat menuliskan sebuah kesimpulan atas sesuatu yang telah diuraikan.	1
			12

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{Skor pemerolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.5
Rentang Nilai

ANGKA	KETERANGAN
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
≤49	Sangat kurang

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus di bawah ini:

1. Mencatat skor kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan baik untuk kelas eksperimen (X-1) maupun untuk kelas kontrol (X-2).
2. Mencari mean hasil menulis paragraf argumentasi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan hasil menulis paragraf argumentasi siswa yang diajarkan dengan metode ceramah (konvensional) dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa dibagi jumlah siswa dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$$\sum x = \text{Jumlah frekuensi}$$

$$M = \text{Mean atau skor rata-rata}$$

N = Jumlah sampel

3. Menghitung Standar Deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum X_1^2$ = Jumlah skor (nilai) yang dikuadratkan

N = Jumlah sampel

4. Masukkan mean dan standar deviasi ke dalam tabel konversi.
5. Melakukan persyaratan uji analisis data yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas.
6. Mencari besar perbedaan hasil menulis paragraf argumentasi di kelas eksperimen (X-1) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan kelas kontrol (X-2) yang diajarkan dengan metode ceramah (konvensional), digunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{SE \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}} \quad \text{Dengan } SE = \sqrt{SEm1^2 + SEm2^2}$$

Keterangan :

M_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen.

M_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol.

N_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

N_2 = Jumlah kelas kontrol.

SD_1^2 = Standar deviasi kelas eksperimen.

SD_2^2 = Standar deviasi kelas kontrol

SE = Standart Error

H. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $N= 80$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha= 0,05$ atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima dengan ketentuan ada pengaruh model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak H_0 diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan tes tertulis yaitu esai. Dengan instrumen tersebut diperoleh data variabel X_1 dan X_2 . Variabel X_1 adalah kemampuan menulis paragraf argumentasi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan X_2 adalah kemampuan menulis paragraf argumentasi menggunakan model ceramah.

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016-2017, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Skor Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Tabel 4.1
Skor Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen

NO	Nama Siswa	Aspek Dinilai				Jumlah Skor	Nilai	
		1	2	3	4		X_1	X_1^2
1	Aria	3	3	1	2	9	75	5625
2	Abdi	3	2	2	2	9	75	5625
3	Arjuna Tri Laksono	3	3	3	2	11	91,66	8401,55
4	Bagus Ramadhan	3	2	2	3	10	83,33	6943,88
5	Bagus Tarfiko	2	2	2	3	9	75	5625

6	Dhea aprilia Nst	2	3	1	2	8	66,66	4443,55
7	Dini Ayu Nanda	3	1	2	2	8	66,66	4443,55
8	Dinda Mutiara	2	2	3	2	9	75	5625
9	Donny Alviandy	3	2	2	2	9	75	5625
10	Dwifa Safira	2	3	3	21	9	75	5625
11	Faisal Gayusma	3	2	3	2	10	83,33	6943,88
12	Fariz Afrizi	3	2	1	2	8	66,66	4443,55
13	Felicia Devistania	1	3	2	3	9	75	5625
14	Firda Sari	2	1	3	3	9	75	5625
15	Helen	3	2	3	3	11	91,66	8401,55
16	Indra Syahrani	2	2	2	2	8	66,66	4443,55
17	Kapin Sitepu	3	1	3	2	9	75	5625
18	Kelvin	3	3	3	2	11	91,66	8401,55
19	Linda Yusnita	3	2	3	3	11	91,66	8401,55
20	Marini	3	3	2	3	11	91,66	8401,55
21	Mega Lia	3	2	2	3	10	83,33	6943,88
22	M. Alzazeini	3	2	2	1	8	66,66	4443,55
23	Mhd. Erlangga	2	2	2	3	9	75	5625
24	M. Reza	3	2	3	3	11	91,66	8401,55
25	Mhd. Tomi Iswanto	3	3	2	1	9	75	5625
26	Nur Amalia	3	2	3	3	11	91,66	8401,55
27	Nurmala Wiji	3	3	2	3	11	91,66	8401,55
28	Nurul Hidayana	2	3	2	2	9	75	5625
29	Okky Prasetio	3	1	1	2	7	58,33	3402,38
30	Pratiwi Anggita	3	2	1	3	9	75	5625
31	Puspita Indah Sari	2	3	2	2	9	75	5625
32	Putri Gusniati	1	2	3	3	9	75	5625
33	Putri Yusiani	3	3	3	2	11	91,66	8401,55
34	Raji Nuddin	3	2	1	1	7	58,33	3402,38
35	Rissa Ananda	3	1	2	3	9	75	5625
36	Risky Ramalia	3	3	3	2	11	91,66	8401,55
37	Satria Hario Prakasa	2	3	2	2	9	75	5625
38	Tiara Amanda	3	3	2	3	11	91,66	8401,55
39	Yan Rizki	3	3	2	3	11	91,66	8401,55
40	Zeani Chi Nurvita.S.	3	2	3	3	11	91,66	8401,55
	Jumlah						3166,53	254699,3

Tabel diatas menunjukan daftar nilai kemampuan menulis paragraf argumentasi pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Setelah diketahui nilai kemampuan siswa, langkah selanjutnya adalah:

A. Menghitung Mean dan Standar Deviasi (X_1).

a. Menghitung Mean

Menghitung nilai rata-rata siswa menulis paragraf argumentasi menggunakan model *Think Talk Write*

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3166,53}{40} \\ &= 79,16 \end{aligned}$$

b. Standart Deviasi

Mencari standart deviasi menulis paragraf argumentasi menggunakan model *Think Talk Write*

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{254699,3}{40}} \end{aligned}$$

$$= \frac{504,67}{40}$$

$$= 12,61$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen X_1 adalah sebesar 79,16 dengan standart deviasi (SD_1) sebesar 12,61.

Berdasarkan nilai akhir dapat diketahui persentase siswa yang memperoleh nilai siswa pada rentang 10 sampai 100 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Tabel 4.2
Persentase Nilai Akhir Kelas Eksperimen

Ketentuan Penelitian	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Predikat
80-100	16	40	Baik Sekali
70-79	17	42,5	Baik
60-69	5	12,5	Cukup
50-59	2	5	Kurang
≤ 49	0	-	Sangat Kurang
Jumlah	40	100	

2. Skor Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Metode Ceramah

Table 4.3
Skor Kemampuan Siswa Kelas Kontrol

NO	Nama Siswa	Aspek Dinilai				Jumlah Skor	Nilai	
		1	2	3	4		X_2	X_2^2
1	Anggi Melisa	3	2	2	1	8	66,66	4443,55
2	Anisa Khairiyah	3	3	2	1	9	75	5625
3	Aprilia Andini	3	1	2	2	8	66,66	4443,55

4	Bambang Setiawan	3	2	2	1	8	66,66	4443,55
5	Bintang Kasih. M.	3	2	2	2	9	75	5625
6	Dea Nirwanda Putri	3	1	2	2	8	66,66	4443,55
7	Dea Yesica R	2	1	1	1	5	41,66	1735,55
8	Dewi Kartika	2	3	1	3	9	75	5625
9	Dian Widosari	3	1	1	3	8	66,66	4443,55
10	Ecy Afrilia Nirwana	3	2	2	2	9	75	5625
11	Feronika A. Turnip	2	2	2	3	9	75	5625
12	Hendry Adi S	2	2	2	2	8	66,66	4443,55
13	Ikhsan Prasetyo	2	2	2	2	8	66,66	4443,55
14	Indah Anggiani	3	1	1	2	7	58,33	3402,38
15	Joe Adriansyah	1	1	2	1	5	41,66	1735,55
16	Juni Ananda Nst	2	1	1	1	5	41,66	1735,55
17	Lili Dwi Yanti	2	1	3	2	8	66,66	4443,55
18	Maria Angel S	2	1	1	1	5	41,66	1735,55
19	Mei Indah Suci	3	3	1	2	9	75	5625
20	Mhd. Rafi	3	2	1	3	9	75	5625
21	Mutiara Syafitri	2	3	3	1	9	75	5625
22	Nehru Nauli Rambe	3	2	1	2	8	66,66	4443,55
23	Nita Anggraini	2	1	1	2	6	50	2500
24	Nurlayla Zaini	2	2	1	2	6	50	2500
25	Nurlayly Zaini	3	2	1	2	8	66,66	4443,55
26	Nurintan Br. Haloho	3	3	1	2	9	75	5625
27	Putri Ramanda	2	1	1	1	5	41,66	1735,55
28	Ratna Sari	2	2	1	2	7	58,33	3402,38
29	Reza Nirwan Lubis	3	2	2	1	8	66,66	4443,55
30	Ricard P.L. Tobing	2	1	1	2	6	50	2500
31	Ridho Pratama Trg	2	3	3	1	9	75	5625
32	Rizal L. Tobing	3	1	2	3	9	75	5625
33	Rizky Ananda Nst	3	2	3	1	9	75	5625
34	Sabrina Barus	2	3	2	1	8	66,66	4443,55
35	Siti Annisa	3	3	1	2	9	75	5625
36	Susningsih	3	1	3	1	8	66,66	4443,55
37	Syonia Gusnia Zein	3	1	1	3	8	66,66	4443,55
38	Teddy Aldhilaz	3	2	3	1	9	75	5625
39	Toha Ali Tauladan	3	2	1	2	8	66,66	4443,55
40	Wahyu Budiharta	3	2	1	2	8	66,66	4443,55
	Jumlah						2591,52	172829,31

Tabel diatas menunjukkan daftar nilai kemampuan menulis paragraf argumentasi pada kelas kontrol, yaitu kelas yang menggunakan metode ceramah. Setelah diketahui nilai kemampuan siswa, langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dan standar deviasi (X_2)

a. Menghitung Mean

Untuk menghitung rata-rata siswa menulis paragraf argumentasi menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2591,52}{40} \\ &= 64,78 \end{aligned}$$

b. Standar Deviasi

Setelah menghitung skor mentah setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{172829,31}{40}} \\ &= \frac{415,72}{40} \\ &= 10,39 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol (X_2) adalah sebesar 66,40 dengan standar deviasi (SD_2) sebesar 10,48.

Berdasarkan nilai akhir dapat diketahui persentase siswa yang memperoleh nilai siswa pada rentang 10 sampai 100 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Table 4.4
Persentase Nilai Akhir Kelas Kontrol

Ketentuan Penelitian	Jumlah Sampel	persentase (%)	Predikat
80-100	0	0	Baik Sekali
70-79	10	25	Baik
60-69	19	47,5	Cukup
50-59	6	15	Kurang
≤49	5	12,5	Sangat Kurang
Total	40	100	

B. Uji Persyaratan Analisis Data

persyaratan dasar bagi berlakunya analisis komparasi, data yang diperoleh harus memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Persyaratan analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apakah variansi dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel homogen. Setelah uji kedua tersebut, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji normalitas Lilliefors.

Perhitungannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen (X_1)

Tabel 4.5

Uji Normalitas Kelompok Kelas Eksperimen

(Think Talk Write)

Skor	F	Fkum	Zi	Zitab	F(Zi)	S(Zi)	L=F(Zi)-S(Zi)
58,33	2	2	-1,65	-0,0495	0,4505	0,05	0,4005
66,66	5	7	-0,99	-0,1611	0,3389	0,175	0,1639
75	17	24	-0,32	-0,3745	0,1255	0,6	-0,4745
83,33	3	27	0,33	0,6293	1,1293	0,675	0,4543
91,66	13	40	0,99	0,8389	1,3389	1	0,3389

Berdasarkan tabel diatas diperoleh harga $L_{hitung} = 0,3487$ sedangkan dari daftar nilai uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$ adalah

$$\frac{0,886}{\sqrt{N}} = \frac{0,886}{\sqrt{40}} = \frac{0,886}{6,32} = 0,1401$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} > L_{tabel}$ atau **0,4543 > 0,1401** yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Perhitungan sebagai berikut:

Diketahui :

$$X_1 = 79,16$$

$$SD_2 = 12,61.$$

$$N = 40$$

1. Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus:

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X - \bar{X}}{SD} \\ &= \frac{58,33 - 79,16}{12,61} \\ &= -1,65 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh X penelitian.

2. Tentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus:

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= 0,5 \pm Z_i \text{ (diperoleh dari daftar table distribusi)} \\ &= 0,5 + (-0,0495) \\ &= 0,4505 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai; $F(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

3. Tentukan nilai $S(Z_i)$

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F \text{ kumulatif}}{N} \\ &= \frac{2}{40} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $S(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

$$\begin{aligned}
 4. L_{hitung} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\
 &= 0,4505 - 0,05 \\
 &= 0,4005
 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung L_{hitung} seluruh data X penelitian.

b. Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Tabel 4.6
Uji Normalitas Kelompok Kelas Kontrol
(Metode Ceramah)

Skor	F	Fkum	Zi	Zitab	F(Zi)	S(Zi)	L=F(Zi)- S(Zi)
41,66	5	5	-2,22	-0,0132	0,4868	0,125	0,3618
50	3	8	-1,42	-0,0778	0,4222	0,2	0,2222
58,33	2	10	-0,62	-0,2676	0,2324	0,25	0,0176
66,66	16	26	0,18	0,5714	1,0714	0,65	0,4214
75	14	40	0,98	0,8365	1,3365	1	0,3365

Berdasarkan tabel diatas diperoleh harga $L_{hitung} = 0,3371$ sedangkan dari daftar nilai untuk uji Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$ adalah

$$\frac{0,886}{\sqrt{N}} = \frac{0,886}{40} = \frac{0,886}{6,32} = 0,1401$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} > L_{tabel}$ atau **0,4214 > 0,1401** yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan metode ceramah berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Perhitungan sebagai berikut:

Diketahui:

$$X_2 = 64,78$$

$$SD_2 = 10,39$$

$$N = 40$$

1. Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus:

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X - \bar{X}}{SD} \\ &= \frac{41,66 - 64,78}{10,39} \\ &= -2,22 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh X penelitian.

1. Tentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus:

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= 0,5 \pm Z_i \text{ (diperoleh dari daftar table distribusi)} \\ &= 0,5 + (-0,0132) \\ &= 0,4868 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai; $F(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

2. Tentukan nilai $S(Z_i)$

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F \text{ kumulatif}}{N} \\ &= \frac{5}{40} \\ &= 0,125 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $S(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

$$\begin{aligned}
 3. L_{hitung} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\
 &= 0,4868 - 0,125 \\
 &= 0,3618
 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung L_{hitung} seluruh data X penelitian.

2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Perhitungannya sebagai berikut:

Dari data diperoleh : $\bar{X}_1 = 79,16$; $SD = 12,61$; $SD^2 = 159,01$; $N = 40$

$\bar{X}_2 = 64,78$; $SD = 10,39$; $SD^2 = 107,95$; $N = 40$

Maka:

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}} \\
 &= \frac{159,01}{107,95} \\
 &= 1,47
 \end{aligned}$$

Berdasarkan homogenitas yang telah dilakukan di atas maka didapat nilai $F_{hitung} = 1,47$ dengan $F_{tabel} = dk$ pembilang dan penyebut $40+40-2 = 78$ yaitu 3,114. Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau yaitu $1,47 < 3,114$. hal ini membuktikan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

C. Pengujian Hipotesis

Nilai dapat dianalisis dengan menggunakan rumus t-tes untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji kebenaran hipotesis, diperlukan fakta yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan hasil kemampuan menulis paragraf argumentasi menggunakan metode ceramah.

Perhitungan data sebelumnya diperoleh hasil penelitian kemampuan menulis paragraf argumentasi kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam Pembelajaran 2016-2017 sebagai berikut :

Table 4.7
Data Tes Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Siswa Kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam

Kelompok	N	Mean	SD	SD₂
Eksperimen	40	79,16	12,61	159,01
Kontrol	40	64,78	10,39	107,95

Sebelum melakukan uji terlebih dahulu mencari Standard Error (SE) pada setiap variabel.

Mencari SE pada kelas eksperimen

$$1. M_1 = 79,16$$

$$2. SD_1 = 12,61$$

$$3. SD_1^2 = 159,01$$

$$4. SE_{M1} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{12,61}{\sqrt{40-1}} = \frac{12,61}{\sqrt{39}} = \frac{12,61}{6,24} = 2,02$$

Mencari Standard Error pada kelas kontrol

$$1. M_2 = 64,78$$

$$2. SD_2 = 10,39$$

$$3. SD_2^2 = 107,95$$

$$4. SE_{M2} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{10,39}{\sqrt{40-1}} = \frac{10,39}{\sqrt{39}} = \frac{10,39}{6,24} = 1,66$$

Selanjutnya melakukan uji t dengan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{SE \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}} \quad \text{Dengan } SE = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

$$\begin{aligned} SE &= \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2} \\ &= \sqrt{(2,02)^2 + (1,66)^2} \\ &= \sqrt{4,08 + 2,75} \\ &= \sqrt{6,83} \\ &= 2,61 \end{aligned}$$

Mencari uji t:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{M_1 - M_2}{\text{SE} \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}} \\
 &= \frac{79,16 - 64,78}{2,61 \sqrt{\frac{159,01}{40} + \frac{107,95}{40}}} \\
 &= \frac{14,38}{2,61 \sqrt{3,97 + 2,69}} \\
 &= \frac{14,38}{2,61 \sqrt{6,66}} \\
 &= \frac{14,38}{(2,61)(2,58)} \\
 &= \frac{14,38}{6,73} \\
 &= 2,13
 \end{aligned}$$

Setelah t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ t_{tabel} dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 40 + 40 - 2 = 78$ didapat $t_{\text{tabel}} = 1,66$, karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,13 > 1,66$ maka H_0 diterima. hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan menulis paragraf argumentasi pada kedua kelompok pembelajaran. Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah mengalami perbedaan, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang menunjukkan perbedaan hasil. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* siswa memperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 79,16 termasuk dalam kategori B (baik) sementara pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah memperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 64,78 termasuk dalam kategori C (cukup). Perolehan nilai rata-rata ini menandakan bahwa kelompok model pembelajaran *think talk write* memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi dibandingkan dengan kelompok metode ceramah.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis, memperkuat pembahasan yang dijelaskan sebelumnya. Selain dengan membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, penelitian dilakukan dengan perhitungan statistik t atau bisa disebut dengan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dalam sebuah penelitian. Dengan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (40+40)-2 = 78$ yaitu $2,13 > 1,66$ sehingga H_0 dinyatakan benar

dan diterima sedangkan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang peneliti hadapi. Sejak pembuatan proposal, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pada pengolahan data. Di samping itu, keterbatasan lain seperti referensi buku, waktu, maupun keterbatasan ilmu tidak luput menjadi kendala dalam penelitian ini. Begitu pula dengan keterbatasan tes, jika dilihat dalam pelaksanaan tes kemungkinan tidak semua siswa melakukan tes dengan sungguh-sungguh. Meskipun begitu berkat usaha, kesabaran, dan kemauan yang kuat akhirnya kendala-kendala tersebut mampu peneliti hadapi hingga skripsi ini pun selesai.

Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada bab empat, maka ditetapkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam menggunakan model pembelajaran *think talk write* memperoleh nilai rata-rata 79,16 termasuk dalam kategori baik.
2. Hasil kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam menggunakan metode ceramah memperoleh nilai rata-rata 64,78 termasuk dalam kategori cukup.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA NUSANTARA Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016-2017, hal ini terbukti setelah dilakukan uji hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 40 + 40 - 2 = 78$ didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,13 > 1,66$.

B. Saran

59

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa SMA NUSANTARA Lubuk Pakam diharapkan dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis paragraf argumentasi, walaupun nilai yang diperoleh pada penelitian sudah baik.
2. Pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru dapat mempertimbangkan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Oleh sebab itu, kepada pihak sekolah disarankan menambah perbendaharaan buku di perpustakaan terutama tentang buku-buku yang berhubungan dengan model pembelajaran. Hal ini dimaksud agar guru dan siswa dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran.

4. Sebagai masukan dan penambahan wawasan bagi pembaca dan bagi SMA NUSANTARA Lubuk Pakam, bahwa penggunaan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi.
5. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan guna memberikan perbandingan atau masukan yang konstruktif bagi kesempurnaan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: Iscom Medan.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar Cetakan 8*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarni, S & Sukardi. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Quadra.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP KELAS EKSPERIMEN)

NAMA SEKOLAH	SMA NUSANTARA LUBUK PAKAM
MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	X (sepuluh) / 2 (dua)
ASPEK PEMBELAJARAN	Menulis
STANDAR KOMPETENSI	1. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
KOMPETENSI DASAR	1.2. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Keorisinilan
2	Menyusun kerangka paragraf argumentasi		
3.	Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentasi		
4.	Menggunakan kata penghubung antar kalimat dalam paragraf argumentasi		

ALOKASI WAKTU 2 x 40 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	Siswa mampu menulis paragraf argumentasi.
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	Pengertian paragraf argumentasi, ciri-ciri paragraf argumentasi, jenis paragraf argumentasi dan langkah-langkah menulis paragraf argumentasi . Contoh paragraf argumentasi

MODEL PEMBELAJARAN

- *Think Talk Write*

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf argumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa contoh paragraf argumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menulis paragraf argumentasi.;

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
PEMBUKA (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa. • Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama. • Guru mengabsen/ menanyakan kehadiran siswa. • Guru bertanya mengenai kabar siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. • Guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai kepada siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa. • Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari 	10 menit

INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar pembelajaran. • Guru memberi contoh paragraf argumentasi, kemudian siswa membacanya. • Guru membagi kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-5 siswa per-kelompok. • Guru memberi tugas menulis paragraf argumentasi dengan tema yang ditentukan sendiri oleh setiap kelompok. • Siswa memahami tema/ topik permasalahan kemudian mengungkapkan ide yang ada dipikirkannya dan membuat catatan kecil. • Siswa mulai berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan/ memberikan pendapat (dukungan/sanggahan) beserta alasan yang logis tentang topik permasalahan. • Setelah menemukan hasil diskusinya, setiap kelompok mengungkapkannya melalui tulisan berupa paragraf argumentasi. • Siswa mewakili kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. • Guru dan siswa melakukan tanya jawab. 	40 menit
PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa menulis paragraf argumentasi secara individu. • Siswa dan guru melakukan refleksi. • Guru dan siswa menyimpulkan inti materi yang sudah dipelajari. 	30 menit

SUMBER BELAJAR

	Pustaka rujukan	Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X karya Sri Sutarni, S. Pd dan Drs. Sukardi, M.Pd terbitan Quadra 2016.
	Internet	Contoh paragraf argumentasi

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	• Tes Tertulis
	• Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas
	• Pengukuran Sikap
	• Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL	Buatlah paragraf argumentasi dengan topik bahaya merokok!
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI	Rubrik penilaian tugas menulis paragraf argumentasi (terlampir di bawah)

Mengetahui

Lubuk Pakam, 13 Agustus 2016

Kepala Sekolah

Guru Bahasa Indonesia

SMA NUSANTARA LUBUK PAKAM

Dra. Dameria Marpaung

Gerda Eviningsih Munthe, S.Pd

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP KELAS KONTROL)**

NAMA SEKOLAH	SMA NUSANTARA LUBUK PAKAM		
MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia		
KELAS /SEMESTER	X (sepuluh) / 2 (dua)		
ASPEK PEMBELAJARAN	Menulis		
STANDAR KOMPETENSI	1. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato		
KOMPETENSI DASAR	1.2. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi		
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :			
No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Keorisinilan
2	Menyusun kerangka paragraf argumentasi		
3.	Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentasi		
4.	Menggunakan kata penghubung antar kalimat dalam paragraf argumentasi		
ALOKASI WAKTU		2 x 40 menit	

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	Siswa mampu menulis paragraf argumentasi.
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	Pengertian paragraf argumentasi, ciri-ciri paragraf argumentasi, jenis paragraf argumentasi dan langkah-langkah menulis paragraf argumentasi . Contoh paragraf argumentasi

MODEL PEMBELAJARAN

- Model Konvensional (ceramah)

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf argumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa contoh paragraf argumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menulis paragraf argumentasi.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
PEMBUKA (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa. • Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama. • Guru mengabsen/ menanyakan kehadiran siswa. • Guru bertanya mengenai kabar siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dengan penuh semangat dan ceria. • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. • Peserta didik menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. 	10 menit
INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian paragraf 	50 menit

	<p>argumentasi, ciri-ciri paragraf argumentasi, jenis-jenis paragraf argumentasi, serta langkah-langkah menulis paragraf argumentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab mengenai paragraf argumentasi. • Guru memberikan contoh paragraf argumentasi. • Guru memberi tugas menulis paragraf argumentasi. 	
PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memerintah siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya. • Siswa dan guru melakukan refleksi. • Guru dan siswa menyimpulkan inti materi yang sudah dipelajari. 	20 menit

SUMBER BELAJAR

Pustaka rujukan	Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X karya Sri Sutarni, S. Pd dan Drs. Sukardi, M.Pd terbitan Quadra 2016.
Internet	Contoh paragraf argumentasi

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis
	<ul style="list-style-type: none"> • Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas
INSTRUMEN /SOAL	Buatlah paragraf argumentasi dengan topik bahaya merokok!
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI	Rubrik penilaian tugas menulis paragraf argumentasi (terlampir di bawah)

Mengetahui

**Kepala Sekolah
SMA NUSANTARA LUBUK PAKAM**

Dra. Dameria Marpaung

Lubuk Pakam, 13 Februari 2017

Guru Bahasa Indonesia

Gerda Eviningsih Munthe, S.Pd

DAFTAR HADIR SISWA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Tanda Tangan
1	Aria	
2	Abdi	
3	Arjuna Tri Laksono	
4	Bagus Ramadhan	
5	Bagus Tarfiko	
6	Dhea aprilia Nst	
7	Dini Ayu Nanda	
8	Dinda Mutiara	
9	Donny Alviandy	
10	Dwifa Safira	
11	Faisal Gayusma	
12	Fariz Afrizi	
13	Felicia Devistania	
14	Firda Sari	
15	Helen	
16	Indra Syahrani	
17	Kapin Sitepu	
18	Kelvin	
19	Linda Yusnita	

20	Marini	
21	Mega Lia	
22	M. Alzazeini	
23	Mhd. Erlangga	
24	M. Reza	
25	Mhd. Tomi Iswanto	
26	Nur Amalia	
27	Nurmala Wiji	
28	Nurul Hidayana	
29	Oky Prasetio	
30	Pratiwi Anggita	
31	Puspita Indah Sari	
32	Putri Gusniati	
33	Putri Yusiani	
34	Raji Nuddin	
35	Rissa Ananda	
36	Risky Ramalia	
37	Satria Hario Prakasa	
38	Tiara Amanda	
39	Yan Rizki	
40	Zeani Chi Nurvita.S.	

DAFTAR HADIR SISWA KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Tanda Tangan
1	Anggi Melisa	
2	Anisa Khairiyah	
3	Aprilia Andini	
4	Bambang Setiawan	
5	Bintang Kasih. M.	
6	Dea Nirwanda Putri	
7	Dea Yesica R	
8	Dewi Kartika	
9	Dian Widosari	
10	Ecy Afrilia Nirwana	
11	Feronika A. Turnip	
12	Hendry Adi S	
13	Ikhsan Prasetio	
14	Indah Anggiani	
15	Joe Adriansyah	
16	Juni Ananda Nst	
17	Lili Dwi Yanti	
18	Maria Angel S	
19	Mei Indah Suci	

20	Mhd. Rafi	
21	Mutiara Syafitri	
22	Nehru Nauli Rambe	
23	Nita Anggraini	
24	Nurlayla Zaini	
25	Nurlayly Zaini	
26	Nurintan Br. Haloho	
27	Putri Ramanda	
28	Ratna Sari	
29	Reza Nirwan Lubis	
30	Ricard P.L. Tobing	
31	Ridho Pratama Trg	
32	Rizal L. Tobing	
33	Rizky Ananda Nst	
34	Sabrina Barus	
35	Siti Annisa	
36	Susningsih	
37	Syonia Gusnia Zein	
38	Teddy Aldhilaz	
39	Toha Ali Tauladan	
40	Wahyu Budiharta	

Lampiran 3Soal

1. Tulislah paragraf argumentasi dengan tema bahaya merokok!